

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kolesterol merupakan lemak dalam tubuh, dimana diperoleh dari beberapa sumber seperti, makanan atau minuman yang dikonsumsi sehari-hari ataupun sudah terbentuk secara alami di dalam tubuh pada organ hati (Diarti, dkk, 2016). Kolesterol merupakan suatu zat lemak yang beredar di dalam darah, dengan warna kekuningan dan berupa lilin, yang diproduksi oleh hati dan sangat diperlukan oleh tubuh. Kolesterol termasuk kedalam golongan lipid yang tidak terhidrolisis dan salah satu sterol utama dalam jaringan tubuh (Waznah, dkk, 2022). Kolesterol total dalam darah yang berlebihan akan menempel dan tersimpan pada dinding pembuluh darah arteri yang dimana disebut dengan plak atau atheroma yang bersumber dari *Low-Density Lipoprotein* (LDL) (Naim, dkk, 2019).

Kolesterol adalah salah satu zat yang penting dalam tubuh, tetapi ketika kadar tersebut melebihi batas normal pada darah akan memberikan dampak buruk bagi jantung dan juga dapat menempel pada dinding pembuluh darah. Jika Kadar Kolesterol semakin tinggi maka semakin besar juga resiko yang akan menyebabkan aterosklerosis dan dapat memicu Penyakit Jantung Koroner (PJK) (Yoeantafara dan Martini, 2017). Timbulnya penyakit aterosklerosis dan penyakit jantung koroner dikarenakan adanya peningkatan nilai normal dari kadar lipid dalam darah yang dimana itu merupakan salah satu resiko timbulnya penyakit kardiovaskuler (Kemenkes RI, 2013). Menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 mengenai pemeriksaan parameter kimia klinik yaitu meliputi pemeriksaan Kadar Kolesterol

Total, *High-Density Lipoprotein* (HDL), *Low-Density Lipoprotein* (LDL) direct, dan trigliserida (Kemenkes RI, 2019).

Jika pada Kadar Kolesterol terjadi peningkatan maka terdapat resiko terhadap adanya penyakit jantung dan stroke. Berdasarkan WHO penyakit jantung dan stroke mempunyai perkiraan dengan angka kematian di dunia sekitar 2,6 juta jiwa. Kematian terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara pada angka di Afrika dengan 22,6% dan Asia Tenggara pada angka 29,0% (WHO dalam Sumarsih, 2021). Nilai Kadar Kolesterol total normal pada masyarakat yaitu sekitar  $<200$  mg/dL. Nilai Kadar Kolesterol Total ketika terjadi gangguan pada cara berfikir dan perasaannya 200-239 mg/dL dan nilai abnormal sekitar  $\geq 240$  mg/dL (Kemenkes RI, 2013). Hiperkolesterolemia merupakan salah satu resiko penting bagi penyakit kardiovaskules yang dimana bisa menyebabkan kematian di seluruh dunia (Bantas, dkk, 2012). Pada prevalensi Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 prevalensi kolesterol yang tinggi pada penduduk berumur  $\geq 15$  tahun yaitu 15,8% (Surmasih dan Hastono, 2021).

Pengrajin kayu termasuk kedalam pekerja sector informal yang menggunakan bermacam jenis kayu sebagai bahan baku utama dalam proses produksinya (Nita, dkk, 2022). Pengrajin kayu merupakan pekerjaan dari usaha mandiri menengah yang berada dalam bidang industri konstruksi di Indonesia. Pengrajin tersebut merupakan salah satu pekerjaan yang memerlukan seluruh tenaga fisik, yang dimana aktivitas fisik tersebut merupakan kebiasaan yang memiliki suatu ciri khas yaitu meliputi kegiatan aktivitas seluruh tubuh yang bisa meningkatkan energi expenditure diatas tingkatan istirahat (Faujiyah, 2019). Desa Bukit merupakan salah satu desa wilayah Kecamatan Karangasem, Kabupaten

Karangasem dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 yaitu sebanyak 5.067 jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah saya lakukan di Kantor Desa Bukit, bahwa terdapat 56 orang di Desa Bukit sebagai pengrajin kayu dimana pekerjaan tersebut memerlukan banyak tenaga untuk bekerja sehingga mudah merasakan lelah. Dimana pada pengerajin kayu untuk menjaga keproduktifannya dalam bekerja perlu memiliki fisik segar dan sehat. Masyarakat bisa melakukan banyak hal untuk mengatasi rasa lelah dan kantuk dalam bekerja dimana bisa mengganggu kegiatan disaat bekerja dan keproduktivannya setiap hari. Salah satu hal yang biasa dilakukan untuk menghilangkan hal tersebut adalah merokok, mengonsumsi kopi, disertai dengan mengonsumsi cemilan seperti gorengan.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingginya Kadar Kolesterol total dalam darah yaitu genetis, usia, makanan yang mengandung lemak, minum kopi dan merokok (Prabowo, dkk, 2016). Mengonsumsi kopi biasanya menjadi salah satu kebiasaan masyarakat setiap pagi, masyarakat dalam minum kopi baik secara dingin maupun panas. Kandungan yang terdapat pada kopi mengandung zat yang dapat meningkatkan Kolesterol, terutama diterpenes cafestol dan kahweol alami (Anggraini, 2016). Selain kopi yang bisa membuat tingginya kadar kolesterol, makanan yang mengandung lemak dan kebiasaan merokok juga bisa membuat peningkatan Kolesterol. Berdasarkan kebiasaan merokok dapat penyebab terjadinya banyak kasus kematian karena kebiasaan (perilaku). Kebiasaan merokok memperbesar peluang dari terserang beberapa penyakit salah satunya yaitu kolesterol. Zat yang terkandung dalam rokok dapat meningkatkan Kadar Kolesterol jahat (LDL) dan menurunkan Kadar Kolesterol baik (HDL) di dalam tubuh (Btr, 2020). Salah satu kandungan yang ada di dalam rokok adalah nikotin.

Nikotin menunjukkan adanya kontribusi terhadap abnormalitas pada profil lipid, efek dari nikotin tersebut hampir secara keseluruhan dapat melepaskan katekolamin, meningkatkan lipolysis serta meningkatkan asam lemak bebas (Pravitasari dan Sulasmi, 2021). Sedangkan faktor meningkatnya Kadar Kolesterol pada makanan yang mengandung lemak salah satunya seperti daging kambing, daging sapi, organ dalam hewan seperti otak, hati, jantung, usus, dan lambung (babat).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi kebiasaan mengonsumsi makanan berlemak / berkolesterol  $\geq 1$  kali perhari pada umur  $\geq 3$  tahun di Kabupaten Karangasem sebesar 32,57%, 1-6 kali per minggu sebesar 41,21%, dan  $\leq 3$  kali perbulan sebesar 26,22%, yang mengandung lemak tinggi atau lemak jenuh sehingga meningkatkan Kadar Kolesterol. Pada data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di provinsi bali menyatakan bahwa prevalensi perokok setiap hari pada umur  $\geq 10$  tahun di Bali sebesar 18,86%. Dengan presentase perokok setiap hari di Karangasem pada umur  $\geq 10$  tahun yaitu 15,54%. Pada data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 di provinsi bali menyatakan bahwa prevalensi konsumsi minuman kopi pada tahun 2013 yaitu 49,0%. Dengan presentase konsumsi kopi  $\geq 1$  kali perhari di Kabupaten Karangasem sebesar 58,8%. (Pranata,dkk, 2013).

Desa Bukit, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, terdapat 6 lokasi pengrajin kayu yang tersebar di Desa Bukit. Produk yang dihasilkan berupa peti buah, kusen, pembuatan sanggah, pintu, meja, kursi, dan kayu balok, maupun kayu potongan yang dikirim ke tempat lain untuk di produksi kembali. Para pengrajin yang ada di Desa Bukit tersebut mengatakan bahwa sering mengonsumsi

kopi sebagai minuman yang bisa menghilangkan rasa kantuk saat bekerja, dikonsumsi pada saat istirahat kerja, serta pada datangnya tamu yang berkunjung dimana pada saat mengkonsumsi kopi pasti disertai dengan jajanan. Para pekerja memiliki kebiasaan merokok setiap harinya, kebiasaan merokok tersebut diselingi pada saat mereka bekerja. Pengrajin mengonsumsi daging merah dan jeroan diselang beberapa hari di setiap minggunya. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa jika banyak minum kopi, kebiasaan merokok dan mengonsumsi makanan yang mengandung lemak secara berlebihan dapat menyebabkan penumpukan lemak pada dinding pembuluh darah yang akan menyebabkan tingginya Kadar Kolesterol Total.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Pengrajin Kayu di Desa Bukit, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran Kadar Kolesterol Total pada pengrajin kayu di Desa Bukit, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Kadar Kolesterol Total pada pengrajin kayu di Desa Bukit, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik pengerajin kayu berdasarkan usia, aktifitas fisik, mengkonsumsi makanan mengandung lemak, kebiasaan merokok dan banyaknya minum kopi.
- b. Mengukur Kadar Kolesterol Total pada pengrajin kayu di Desa Bukit, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.
- c. Mendeskripsikan Kadar Kolesterol Total pengerajin kayu berdasarkan usia, aktivitas fisik, mengkonsumsi makanan mengandung lemak, kebiasaan merokok dan banyaknya minum kopi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Melalui penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana Kadar Kolesterol Total pada Pengrajin Kayu serta dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingginya Kadar Kolesterol Total.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya mengenai Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Pengerajin Kayu.

#### **b. Manfaat bagi institusi**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan bahan pustaka pada institusi dan penelitian selanjutnya terkait Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Pengrajin Kayu.

**c. Manfaat bagi pengrajin kayu**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan bagi pengrajin kayu terutama di Desa Bukit, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, khususnya mengenai tingginya Kadar Kolesterol Total yang berpengaruh pada penyakit jantung koroner serta dapat mempengaruhi produktifitas pengrajin kayu.